

**“IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BLENDED LEARNING DI MASA
PANDEMI COVID-19 PADA SMA DAN SMK DI PROVINSI MALUKU”**

TIM PENGUSUL:

Ketua Tim Peneliti

Dr. Patrisius Rahabav, M.Si

Anggota Tim Peneliti

Dr. Sumarni Rumfot SE M.Pd



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PATTIMURA

AMBON TAHUN 2021

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN *BLENDED LEARNING* DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SMA DAN SMK DI PROVINSI MALUKU

RINGKASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji 1) hasil dan dampak implementasi kebijakan Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19 pada SMA dan SMK di Maluku dan 2) Faktor penunjang dan penghambatnya. Responen penelitian ini sebanyak 325 guru yang direkrut dari 6 Kabupaten/Kota, yakni Kota Ambon, Kota Tual, Kabupaten Maluku Tenggara, Kabupaten Seram Bagian Barat, Kabupaten Maluku Tengah dan Kabupaten Buru. Kabupaten dan jumlah sekolah ditetapkan atas pertimbangan: sekolah mengikutkansertakan gurunya dalam lokakarya penyederhanaan kurikulum, lokakarya RPP masa Darurat Covid-19, mengikuti pelatihan MS 365, sekolah tersedia jaringan internet dan berfungsi serta melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Blended Learning*. Teknik sampel yang digunakan, yakni *non probability sampling*. Jenis sampel yang digunakan, yakni purposive sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni angket dan wawancara. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kebijakan pembelajaran Blended Learning di Provinsi Maluku telah dilaksanakan. Secara keseluruhan dari 9 dimensi yang di survei berada pada kategori sedang. Dimensi learning outcome, Aksentuasi pembelajaran diarahkan pada prioritas siswa bisa belajar dan kondisi psikososial guru dan siswa terjaga. Capaian pembelajaran lebih diarahkan pada 5 karakter yakni religiusitas, disiplin, gotong royong, kemandirian dan kreativitas. Dimensi Kurikulum; Dokumen kurikulum yang disederhanakan dan RPP telah dijadikan acuan dalam implementasi *Blended Learning* di Provinsi Maluku. Dimensi Proses Pembelajaran; Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Blended Learning*. Pembelajaran virtual dilaksanakan sebagai materi pengantar dan home visit untuk pengayaan. Dimensi Kompetensi Guru; Para pendidik sebagian besar memiliki kemampuan IT karena mengikuti pelatihan MS 365, sehingga sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran. Dukungan TI, didukung oleh sekolah dengan penggunaan dana BOS. Dimensi Merdeka Belajar, belum dipraktikkan sepenuhnya di masa pandemi ini. Dimensi Home visit, dimaksudkan untuk memperkuat penguasaan konten materi, telah mendorong partisipasi orangtua dalam Pendidikan dan mendorong orangtua dan anak mempraktikkan 5 nilai karakter (religiustas, disiplin, gotog royong, kemandirian dan kreativitas) dalam hidup keseharian di rumah. Dimensi Pengelolaan Pembelajaran, telah dilakukan dengan baik. Dimensi Penilaian Pembelajaran; belum komprehensif, masih menekankan hafalan, belum pada proses dan belum mengacu pada *Higher Order Thinking*. Faktor Pendukung: Sosialisasi program, dokumen kurikulum dan RPP, pelatihan TI (MS 365) dan Model pembelajaran, dukungan TI dari sekolah revitalisasi peran orangtua dan diterapkannya 5 karakter dalam hidup bersama orangtua dan anak. Hmbatannya: Jaringan internet, listrik padam, siswa tidak memiliki HP android, ekonomi orangtua terbatas untuk membeli pulsa, akibatnya siswa mengalami kendala mengakses informasi dan menyelesaikan tugas secara daring. Dengan demikian dirankan: Frekuensi dan intensitas home visit terus ditingkatkan; Peningkatan kesadaran orangtua akan tanggungjawab dalam pendampingan anak di rumah; dan Para guru perlu diberi Pelatihan merdeka belajar dan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS.

Kata Kunci: Implementasi. Kebijakan dan *Blended Learning*